STRATEGI PEMBELAJARAN *MUHADAŚAH* SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Anto Hartanto
04420907

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANTO HARTANTO

NIM : 04420907

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Sekarang : Puluhdadi, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta.

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011** adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan meniru dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2011

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL E0048AAF393496355 6000 DJP

ANTO HARTANTO
NIM. 04420907

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Anto Hartanto
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Anto Hartanto
NIM	:	0442090
Judul Skripsi	:	Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2011
Pembimbing

Nurhadi, S.Ag.M.A
NIP. :196807271997031001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anto Hartanto
NIM : 04420907
Semester : XIV
Judul skipsi/Tugas Akhir :Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqosah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	تجريد		Harap Diperbaiki
2	Transliterasi		Gunakan pedoman transliterasi dalam penulisan huruf Arab dan cetak miring istilah-istilah asing
3	Pedoman Penulisan		Gunakan pedoman penulisan secara benar dan konsisten
4	Semua Bab		Perbaiki kesalahan tulis/teknis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanggal selesai revisi:
21, Maret 2011

Mengetahui:
Pembimbing/Ketua Sidang

Nurhadi,M.A.
NIP : 196807271997031001

Tanggal Munaqosah :
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Nurhadi,M.A.
NIP : 196807271997031001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anto Hartanto
NIM : 04420907
Semester : XIV
Judul skipsi/Tugas Akhir :Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqosah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Tinjauan Pustaka	5-8	Data tinjauan Pustaka ditambah dan diperjelas perbedaannya.

Tanggal selesai revisi:
21, Maret 2011

Tanggal Munaqosah :
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Mengetahui:
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP :197308061997031003

Yang menyerahkan
Pengtuji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP :197308061997031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anto Hartanto
NIM : 04420907
Semester : XIV
Judul skipsi/Tugas Akhir :Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqosah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Semua Bab		Tata cara penulisan
2	Rumusan masalah	4	Permasalahan perlu dipertajam
3	Bab IV	97-100	Kesimpulan harus disesuaikan dengan permasalahan

Tanggal selesai revisi:
21, Maret 2011

Mengetahui:
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 195901141988031001

Tanggal Munaqosah :
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 195901141988031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/20/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN *MUHADAŚAH* SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : **ANTO HARTANTO**
NIM : **04420907**
Telah dimunaqasyahkan pada : **15 Maret 2011**
Nilai Munaqasyah : **A/B**
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A.
NIP. 196807271997031001

Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1003

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1001

Yogyakarta, 26 MAY 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 1985503 1005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أحبوا العربية لثلاث : لأنى عربي والقران عربي وكلام أهل الجنة عربي. (الحديث)

Cintailah bahasa Arab itu karena tiga hal : karena sesungguhnya Aku orang Arab, karena Al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa ahli syurga adalah bahasa Arab. (al-Hadist)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Dikutip dari buku Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, kar4angan Prof. Dr. Azhari Arsyad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. **Konsonan**

   Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

   Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā´	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā´	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di ata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā´	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘…	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	ki
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mim	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	Hū’	h	ha
ء	Hamzah	…‘…	apostrof
ي	yā´	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vocal tunggal

Vocal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fatah	a	a
—ِ	Kasrah	i	i
—ُ	ḍammah	u	u

Contoh:

كتب = kataba

فعل = fa‘ala

ذكر = żukira

يذهب = yażhabu

2) Vocal rangkap

Vocal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Gabungan Huruf	Huruf latin	Nama
...َي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
...َو	fatḥahdan wau	au	a dan u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

كيف = kaifa

هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َا ...َ ي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ِ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُ و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

قال = qāla

رمى = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan dengan ah/h.

Contoh:

روضة الاطفال = rauḍah al-atfāl

المدينة المنورة = al Madīnah al Munawwarah

طلحة = ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = rabbanā

نزل = nazzala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

البر = al-birr

نعم = nu‘‘ima

الحج = al-hajju

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun , dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu”al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

الشمس = asy-syamsu

الجلال = al-jalālu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

السيدة = as-sayyidatu

القلم = al-qalamu

البديع = al-badī‘u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

اكل = akala

امرت = umirtu

Hamzah di tengah:

تأخدون = ta‘khużūna

تأكلون = ta‘kulūna

Hamzah di akhir:

شيئ = syai‘un

النوء = an-nau‘u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bias

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan dengan dua cara; bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين = wa innallāla lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفواالكيل والميزا = fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

بسم الله مجرها ومرسها = bismillāhi majrêhā wa mursāhā

ولله على الناس حج البيت = walillāhi ‘alā an-nāsi hijju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital, tetapi huuf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلارسول = wa mā Muhammadun illā rasūl.

إن اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا = inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi bi Bakkata mubārakan

شهر رمضان الذي انزل فيه القران = syahru ramaḍāna al-lażī unzila fīhi al-Qurānu.

ولقد رأه بالأفق المبين = wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil mubīni

الحمد لله رب العالمين = al-hamdu lillahi rabbi al-‘ālamīna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وتح قريب = naṣrun minallāhi wa fathun qarīb.

لله الأمر جميعا = lillāhi al-amru jamī‘ā

والله بكل شيئ عليم = wallāhu bikulli syai‘in ‘alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anto Hartanto. Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Siswa X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah* dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut, serta solusi apa saja yang ambil oleh guru dalam mengatasi kendala pembelajaran *muhadatsah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek penelitian pada siswa kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta tentang strategi pembelajaran *muhadatsah*. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) jenis strategi pembelajaran kemahiran berbicara (1) jenis strategi pembelajaran *muhadatsah* di kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta ialah termasuk dalam jenis strategi pembelajaran interaktif. Strategi ini menekankan diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta untuk beraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya. Dengan mencakup perencanaan, metode pembelajaran dan evaluasi. (2) Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *muhadatsah*, yang pertama dari factor siswa : a) Kurangnya minat dan antusias siswa dalam belajar. b) Kesulitan siswa dalam ber-*muhadatsah* dan kurangnya *mufrodat*. Yang kedua, factor guru, yaitu : kurangnya jumlah guru pembimbing dan kurang komitmennya para guru dalam mengelola kegitan pembelajaran *muhadatsah*. Selain itu juga terdapat faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas, faktor lingkungan. (3) Solusi yang diambil oleh guru ialah : a) menum,buhkan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan serius. b) mengadakan kegiatan pembelajaran di asrama guna menambah *mufrodat* yang dihafal dan meningkatkan kemahiran *muhadatsah*. c) mengadakan evaluasai kinerja guru yang dilaksanakan pada setiap minggu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين .

اشهد ان لا اله الاالله واشهد ان محمدا رسول الله .اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rqhmat dan pertolongan Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang strategi pembelajaran (*muhadaśah)* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Terkait dengan ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempata ini penulis mengucapka rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Prof.Drs Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Drs. Dudung Hamdung, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nurhadi, S Ag. M.A, selaku pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan serta petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Warid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan masukan,arahan dan dorongan Selma penulis menyeleaikan studi di kampus ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. M. Nur Achlis, M. Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Agus Baya Umar, selaku Koordinator Tim Bahas Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan informasi yang sangat memadai bagi pengumpulan data dalam skripsi ini.
9. Siswa-siswi MA Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya kelas X yang telah bersedia menjadi obyek penelitian dan kesediaan untuk diwawancarai.
10. Buat keluarga besar Ayahanda Sakiran dan Ibunda Siti Lailatul Mu'amanah, kak Sutriadi, kak Robi'un dan Adik Susilomurni, yang telah memberikan segalanya buat penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Bapak-bapak dan Ibu-ibu guru penulis mulai dari SD, Mts dan MA yang telah mengantarkan penulis sampai akhirnya bisa mengenyam pendidikan S1.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang selayaknya dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta bermanfaat bagi pribadi penulis, sekolah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 11 Desember 2010

Penyusun

Anto Hartanto
04420907

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN…….. ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING…… iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN……. v
HALAMAN PENGESAHAN…….. viii
HALAMAN MOTTO……... ix
HALAMAN PERSEMBAHAN …….. x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN…….. xi
ABSTRAK…….. xxi
KATA PENGANTAR……..... xxiii
DARTAR ISI…….. xxvi

BAB I PENDAHULUAN…… 1
A. Latar Belakang Masalah……... **2**
B. Rumusan Masalah……..... **4**
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……. **5**
D. Tinjauan Pustaka…….. **5**
E. Landasan Teori……. **9**
F. Metode Penelitian……..... **36**
G. Sistematika Pembahasan..... **39**

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA……..……. 41
A. Gambaran Umum MA Wahid Hasyim Yogyakarta..... 41
1. Letak Geografis…….. **41**
2. Sejarah Berdirinya…….. **42**
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Pengembangan…… **44**
4. Struktur Organisasi…… **51**
5. Keadaan Siswa, dan Guru……. **52**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Sarana dan Prasarana..... 54

B. Gambaran Umum Kegiatan Pengembangan Bahasa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta…… 54

BAB III PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS X MADRSAH ALIYAH WAHID HASYIM…….. 65

A. Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran Muhadatsah…… 65

1. Bentuk Kegiatan..... 65
2. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*……... 66
3. Materi Pembelajaran *Muhadatsah*……. 67
4. Lingkungan Pengajaran *Muhadatsah*…… 70
5. Prosedur Pembelajaran *Muhadatsah*…… 70
6. Evaluasi Pembeljara *Muhadatsah* …… 72

B. Faktor-faktor yang menjadi Penghambat Pembelajaran Muhadatsah dan Solusi yang Diupayakan Oleh Guru……. 74

1. Faktor Penghambat……. 74
2. Solusi yang Diupayakan Oleh Guru…… 80

C. Pembahasan

1. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*…….. 83
2. Strategi Pembelajaran *Muhadatsah*……. 84
   a. Perencanaan…… 86
   b. Metode…… 88
   c. Materi……... 93
   d. Evaluasi……... 94

BAB IV PENUTUP……. 97

A. Kesimpulan…… 97

B. Saran…….. 98

C. Kata Penutup……. 98

DAFTAR PUSTAKA…….. 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab. Itu artinya bahwa usaha pengajaran bahasa Arab sangat penting guna kemajuan umat Islam secara umum.

Pada mulanya pengajaran bahasa Arab hanya diselenggarakan di pondok-pondok pesantren, dan sistem pengajarannya pun hanya berfokus pada aspek pengkajian kitab kuning saja, tetapi seiring dengan betapa pentingnya pengajaran bahasa Arab untuk kemajuan pengetahuan agama Islam maka pengajaran bahasa Arab dikembangkan dalam pendidikan formal bahkan dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah khususnya yang berada di bawah naungan yayasan Islamiyyah. Seperti MI (Madrasah Ibtidaiyyah) untuk tingkat dasar yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan untuk Perguruan Tinggi contohnya adalah STAIN. Serta aspek pengajarannya pun berkembang menjadi beberapa aspek kemahiran yaitu kemahiran berbicara, mendengar, menulis, dan menterjemahkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan atau melewati fase-fase bahasa Arab antara lain:[2]

1. Keterampilan mendengar (مهارة الإستماع)
2. Keterampilan berbicara (مهارة الكلام)
3. Keterampilan membaca (مهارة القرائة)
4. Keterampilan menulis. (مهارة الكتابة)

Dari masing-masing keterampilan diatas juga terdapat tujuan yang berbeda-beda, misalnya pengajaran keterampilan *muhadaśah*/berbicara tujuan yang hendak dicapai secara umum adalah siswa mampu berbicara secara aktif dengan menggunakan bahasa yang telah dipelajarai tersebut.

Keterampilan berbicara atau bisa disebut *muhadaśah,* dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar maksimal. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektifitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Akan tetapi, masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa terutama *muhadaśah* yang masih dianggap sebagian siswa

[2] Maluddin Sukamto dan Akhmad Munawwir, *Tata Bahasa Arab Sistematis, (*Yogyakarta: Norma Media Idea, 2004), hlm. 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai bahasa yang sulit atau sukar bahkan memandangnya menjadi momok, hal inilah merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Disini peran guru, pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.

Mengajar bukan sekedar usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer ilmu, tetapi lebih dari itu adalah usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai.

Mutu pengajaran antara lain tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subyek didik. Untuk itu guru perlu mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya dengan vareasi dan inovasi, dan guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau juga disebut metode mengajar.

Adapun kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang dipengaruhi oleh guru yang kurang memahami arti penting ketepatan pemberian materi dan penggunaan metode serta strategi yang produktif, aktif dan menyenangkan.

Lembaga pendidikan Wahid Hasyim merupakan lembaga sejenis Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat lembaga formal yaitu Madrasah Aliyah yang tentu saja terdapat pelajaran Bahasa Arab. Dimana di madrasah tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terdapat kegiatan tambahan guna membantu para siswa untuk meningkatkan kemahiran *muhadatsah*. Seperti di lembaga-lembaga pendidikan yang yang lain, pengajaran bahasa Arab dianggap pelajaran yang sulit bagi para siswa meskipun dalam lingkungan pesantren, maka bagi seorang guru perlu mengusahakan suatu strategi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa terasa nyaman dan tidak merasa kesulitan, dan tentu saja tujuan pembelajaran dapat tercapai dangan baik.

Atas dasar itulah penulis berkeinginan untuk meneliti serta mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *muhadaśah* serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran *muhadaśah* yang diadakan oleh guru bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran *muhadaśah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemerolehan kemahiran *muhadaśah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ?
3. Solusi apa yang diupayakan oleh guru untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pemerolehan kemahiran *muhadaśah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

a. Mengetahui startegi pembelajaran *muhadaśah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Mengetahui Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan kemahiran *muhadaśah* kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Mengetahui solusi apa yang diupayakan guru untuk mengaasi faktor penghambat dalam pemerolehan kemahiran *muhadaśah.*

b. Manfaat

a. Menambah pengetahuan tentang factor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemahiran *muhadaśah* dan usaha guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika belajar siswa bidang studi bahasa Arab.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu mendorong pengembangan fikiran dalam hal usaha guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

c. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu pembelajaran bahasa yang ada.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian tentang pembelajaran *muhadaśah* di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Idham Kholid Effendy yang berjudul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

”Problematika Pengajaran *muhadaśah* dan solusinya bagi siswa kelas III jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang”.[3] penelitian ini menjelaskan proses pengajaran *muhadatsah*, problematika dan solusi untuk diajarkannya. Dalam skripsi tersebut memaparkan proses pembelajaran *muhadaśah* oleh guru menggunakan metode yaitu metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab.Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadaśah* adalah kurangnya kegiatan yang mendukung untuk siswa dalam mempraktikkan bahasanya, serta lingkungan siswa yang tidak mendukung dan adanya sebagian siswa yang merasa takut salah dalam mengucapkan dan mempraktikkan kebahasaan siswa.Solusi terhadap problematika tersebut adalah mengadakan dan menciptakan kembali lingkungan bahasa yang kondusif, serta mengadakan kegiatan kebahasaan yang kontinu.

Adapun yang menjadi perbedaan skripsi ini dengan pembahasan penelitian penulis ialah skripsi ini membahas tentang problematika dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran *muhadaśah*. Sedangkan pembahasan penelitian penulis ialah tentang strategi pembelajaran *muhadatsah* yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta kelas X.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ika Sofa Nurhayatun, yang berjudul Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dalam berbicara (*muhadaśah*) di lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang problematika yang tengah di hadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA

[3] Idham Khilid Efendy, “ *Problematika Pengejaran Muhadatsah dan soludinya bagi siswa Kelas III Jurusan Bahasa Di MAN Tambak Beras Jombang*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga, 2006),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam berbicara *(muhadaśah*) di lingkungan kampus. Problematika yang dihadapi mahasiswa dalam berbicara *(muhadatsah)* diantaranya kondisi mahasiswa Jurusan PBA belum maksimal dalam mempraktekkan berbicara *(muhadaśah)* di lingkungan kampus, kurangnya aktivitas dan kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*muhadaśah*) di lingkungan kampus, serta tidak adanya kebijakan dari pihak Jurusan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Jurusan PBA.

Sedangkan yang menjadi perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian penulis ialah pada tema dan obyak penelitian, yaitu problematika *muhadaśah* dan obyek penelitiannya ialah mahasiswa Jurusan Bahasa Arab. Sedangkan pada skripsi penulis ialah bertema strategi pembelajaran *muhadatsah* pada siswa Madrasah Aliyah kelas X.

Adapun penelitian yang membahas tentang strategi adalah penelitian yang dilakukan oleh Eska Wati Nurul Fajar yang berjudul *Strategi pembelajaran PAI di SMU dan kaitannya dengan evaluasi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran*. Penelitian ini menitik beratkan bagaimana strategi pembelajaran PAI di SMU serta evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Adapun yang menjadi perbedaan pembahasan pada penelitian ini ialah terletak pada tema dan obyek penelitian, yaitu bagaimana Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran *muhadaśah.* Sedangkan obyek penelitannya ialah di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Rita Haryati, yang berjudul *"Arabic Morning"* di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tambahan bahasa Arab yang diberi nama program *"Arabic Morning",* dan faktor pendukung serta penghambat dalam program tersebut. Program ini ditujukan pada siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta dari mulai kelas I sampai kelas VI. Tujuan dari program ini ialah untuk menumbuhkan semangat siswa dalam berbahasa Arab. Materi yang diajarkan yaitu kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan metode bernyanyi. Faktor yang menjadi pedukung dalam program *"Arabic Morning"* ialah adanya fasilitas asrama, penggunaan metode yang tepat dan adanya kegiatan muhadhoroh serta ditunjang dengan program wisata bahasa. Selanjutnya faktor penghambat dalam program *"Arabic Morning"* ialah kurangnya alokasi waktu yang digunakan, kurang optimalnya pemanfaat media yang tersedia dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Adapun yang menjadi perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada tema pembahasan dan obyek penelitian, yaitu meneliti tentang proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada program *"Arabic Morning"* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim kelas I-VI, sedangkan dalam penelitian penulis ialah meneliti tentang tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *muhadaśah* pada siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim khusus kelas X.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam unsur proses pendidikan, belajar selalu terkandung di dalamnya unsur-unsur strategi.Strategi adalah " ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu"[4] sedangkan arti muslihat dapat diartikan "daya upaya, taktik usaha, siasat, tipuan,[5] akan tetapi di dalam dunia pendidikan strategi tidak diartikan sebagai muslihat, karena kata muslihat tidak lazim untuk dipakai karena mengandung unsur-unsur penipuan yang tidak baik dipakai, akan tetapi strategi dapat diartikan sebagai taktik, taktik menurut H.M Arifin ed, adalah "segala cara dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal[6]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik[7]

---

[4] Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727

[5] *Ibit,* hlm.502

[6] Muhammad Arifin ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 58

[7] Wikipedia, *Pengertian Pembelajaran*, http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran, akses 19 Desember 2010. 05:47 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun **strategi pembelajaran** adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. [8]

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.[9]

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[10]

Hilda Taba menyatakan dalam Suprihadi (1993;93) bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*(Jakarta, Putra Grafika, 2007) hlm. 126

[9] Diroktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya,* http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/ uploads/2009/10/14

[10] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hlm. 2

pengajaran yang dapan memberikan kemudahan atau fasilitas siswa menuju tercapainya pembelajaran.[11]

Menurut Dick dan Carry dalam Suprihadi (1993 : 94) strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[12]

Bertolak dari pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat dikatakan bahwa :

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.
3. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langlah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Suprihadi Saputro,dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Fakultas IlmuPendidikan, 2009) hlm. 21

[12] *Ibid,* hlm 12

b. **Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu : strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruktion)* interaktif, mandiri, dan melalui pengalaman.[13]

1. Strategi pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi langsung perlu dikombinasikan dengan strategi lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi ini sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah

[13] Hamruni, *Strategi dan Model-Model* … hlm.8

menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain :

a. Mendorong ketertarikan dan keinginan peserta didik,
b. Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
c. Mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
d. Pemahaman yang lebih baik
e. Mengespresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi ini menekankan diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk beraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelebihan strategi ini antara lain ;

a. Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan,
b. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

4. Strategi pembelajaran empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan pembelajaran ini antarea lain:

a. Meningkatkan partisipasi peserta didik,
b. Meningkatkan sifat kritis peserta didik,
c. Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekuarangan dari strategi ini adalah penekanan hanya proses bukan hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum bisa belajar secara mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Diantaranya :

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut siswa, (tingkat kematangan siswa, gaya belajar siswa serta minat, bakat dan kondisi siswa)
4. Pertimbangan dari sudut strategi (metode)[14]

2. Pembelajaran *Muhadaśah*

a. Pengertian *Muhadaśah*

Istilah *muhadaśah* merupakan bentuk *isim masdar mimie* berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazannya *faa'ala yu faa'lu* yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam komonikasinya.[15]

Muhadaśah dapat diartikan percakapan atau pembicaraan. *muhadaśah* dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti tanya jawab. *Muhadaśah* bisa juga dikatakan

[14] *Ibid*.hlm 25

[15] Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Mudzakaratu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah) Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyah al-Maksyafah,* 1971) hlm. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan kalam yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.[16]

Keterampilan berbicara *(muhadaśah*) pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomonikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarannya. Kemampuan berbicara tidak dapat dilepaskan dari kemampuan menyimak. Maka perkembangan kemampuan berbicara akan terkait dengan perkembangan kemampuan siswa dalam mendengar dengan baik dan mengaitkan bunyi dengan kalimat-kalimat. Dengan demikian kemampuan berbicara harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan pengetahuan kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomonikasikan maksud/fikirannya.[17]

Proses kemampuan *muhadaśah* merupakan kemahiran yang paling rumit, karena hal ini menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan. Sementara mengatakan apa yang telah dipikirkan ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan latihan skspresi atau menyatakan dan perasaan secara lisan, dimana sistem leksikal, sistem gramatikal dan sistem semantik digunakan secara simultan dengan intonasi yang teratur[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengenbangan Bahasa,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hlm.179.

[17] Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif,* (Semarang, Need's Press, 2009) hlm, 23.

[18] Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1974) hlm 57

b. Komponen Strategi Pembelajaran *Muhadaśah*

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama.[19]

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup :

a. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems).*

b. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).

[19] *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*, di akses pada tanggal 21 Februari 2011 pukul 11.30 WIB. http://zaifbio.wordpress.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.[20]

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3.* Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah.

Tujuan merupakan dasar yang menjadi landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Sedangkan tujuan pengajaran *muhadaṡah* menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah:

a) Membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.

[20] Akhmad Sudrajat, *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*, di akses 6 Maret 2008 http://akhmadsudrajat.wordpress.com/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca indranya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut semestinya.

c) Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.

d) Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.[21]

4. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

Dalam pengajaran bahasa Arab, materi pelajaran harus didasarkan pada :

a) Kata-kata yang diajarkan adalah kata-kata yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b) Kata-kata tersebut harus menunjukkan pada benda-benda yang kongkrit sebelum abstrak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Dirjen Bimas Islam, *Berbicara Sebagai Keterampian Berbahasa*, dikutip oleh Idham Kholid Efeny,*" Problematika Pengajaran Muhadatsah*....,hlm 17

c) Pengajaran pola-pola kalimat pendek kepada kalimat-kalimat panjang.[22]

5. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu merumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Ahmad Fuada Effendy dalam bukunya yang berjudul ‘ Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” menyebutkan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu (1) Metode Gramatika-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] H. M Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang UIN Malang Press, 2008) hal. 15.

Terjemahan,(2) Metode Langsung,(3) Metode Membaca, (4) Metode Audiolingual.(5) Metode Komonikatif, (6) Metode Eklektif. [23]

1. **Metode Gramatika-Terjemahan (*Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*)**

Metode ini mempunyai karakteristik antara lain;

a. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
b. Materi pelajaran terdiri atas buku tatabahasa, kamus dan teks bacaan yang berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
c. Tatabahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh.
d. Kosa kata diajarkan dalam bentuk kamus dwibahasa, atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
e. Proses pembelajarannya sangat menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiyah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya.
f. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.
g. Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Ahmad Fuad Efendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Malang, Misykat, 2005), hlm 30

2. Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)

Ciri-ciri pokok metode ini antara lain;

a. Tujuan utama pengajaran bahasa adalah penguasaan bahasa sasaran secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran
b. Materi pelajaran berupa; buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata itu umumnya kongkrit dan ada di lingkungan siswa, serta bisa diperagakan.
c. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu dimulai dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
d. Kosa kata kongkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar. Sedangkan kosa kata abstrak diajarkan melalui asosiasi, konteks dan definisi.
e. Kemampuan berkomunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
f. Baik kemampuan berbicara maupun menyimak dilatihkan secara bersama-sama.
g. Guru dan siswa sama-sama aktif, namun guru lebih banyak memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sementara siswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakan dan lain-lain.
h. Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i. Bahasa sasaran (bahasa Arab) digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat, dan penggunaan bahasa ibu siswa harus dihindari.

j. Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa sasaran buatan, atau menyerupai "kolam bahasa" tempat para siswa berlatih bahasa sasaran secara langsung.

Adapun langkah-langkah operasional (teknik) penyajian metode ini antara lain;

1. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
2. Latihan selanjutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya *"ma, hal, aina, limadza"* dan lain-lain sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Model interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual.
3. Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
4. Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan yang ada di dalam buku, dialnjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai materi tambahan, seperti cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, peribahasa dan lain-lain yang bisa menarik perhatian siswa.
6. Materi tatabahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.

3. Metode Membaca (*Thari:qah al-Qira:'ah*)

Metode ini memiliki karakteristik antara lain:

a. Tujuan utama pengajaran bahasa adalah kemahiran membaca, yaakni agar siswa mampu memahami teks ilmiah untuk kepentingan studi mereka.
b. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan, buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
c. Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiyah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Membaca diam (*silent reading/ qira'ah shamitah*) lebih diutamakan daripada membaca keras (*loud reading/ qira'ah jahriyah*).

e. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.

4. Metode *Audiolingual* (*al-Tharoqah al-Sam'iyah al-Syafahiyah*)

Metode audiolingual mempunyai karakteristik antara lain;

a. Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang

b. Urutan penyajiannya adalah menyomak dan berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.

c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.

d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern practice*), atau sejumlah drill mengikuti urutan stimulus-respons-penguatan.

e. Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh siswa, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dengan menekankan pada pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.

h. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu diperbolehkan secara terbatas hanya untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa sasaran.

i. Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.

j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang sedang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk itu diperlukan analisis kontrastif dan analisis kesalahan.

k. Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus dihindarkan secara sungguh-sungguh.

l. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas.

m. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan *visual aids* sangat dipentingkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Komunikatif (*at-Thari:qah al-ittisha:liyah*)

Karaktristik dari metode komonikatif antara lain :

a. Tujuan pengajaran ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomonikasi dengan bahasa target dalam konteks komonikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.

b. Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komonikator yang berperan aktif dalam ativitas komonikasi yang sesungguhnya.

c. Aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komonikatif, bukan dril-dril manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna.

d. Materi yang disajikan bervareasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi lebih ditekanka pada bahan-bahan otentik (berita Koran, iklan, menu, KTP, SIM, formolir, dan sejenisnya.

e. Evaluasi dalam pembelajaran komonikatif ditekan pada kemampuan mengunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatikal.

6. Metode Eklektik (*Ath-Thari:qah Al-intiqa:iyah*)

Metode eklektif merupakan suatu metode campuran atau bisa diebut dengan metode gabungan. Metode eklektik ini berasumsi bahwa:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Tidak ada metode pengajaran bahasa yang ideal, karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahannya sendiri,
b. Setiap metode mempunyai kelebihan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran,
c. Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai bentuk penyempurnaan,
d. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa dan semua program pengajaran,
e. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan siswa bukan memenuhi kebutuhan suatu metode,
f. Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

7. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

8. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, musium, dan lain-lain.

9. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan nilai (*value judgment*).[24]

Evaluasi juga digunakan agar para guru dapat mempunyai bahan pertimbangan untuk memberikan materi-meteri selanjutnya, ataukah tetap mengulanginya karena hasil yang dicapai kurang maksimal. Sehingga siswa dapat mengalami perkembangan yang terukur.

Bentuk dari evaluasi tersebut ialah berupa tes kemahiran berbicara. Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes bahasa. Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah bahasa.

Tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengunakan bahasa Arab sebagai alat komonikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan

[24] M. Ainin, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,* (Jakarta, Misykat, 2006) hal : 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkomonikasi ide, perasan, gagasan, kemampuan pikiran dan kemampuan mitra tutur.[25]

Untuk mengukur kemampuan berbicara *(muhadaśah)* banyak cara atau bentuk yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa yaitu dari tes yang paling dasar dan sederhana sampai pada bentuk tes yang paling komplek dan sulit. Diantara bentuk tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut :

a. Membaca keras *(reading aloud).*Sasaran utamanya adalah siswa memiliki kemampuan melafalkan bunyi-bunyi atau ujaran bahasa sasaran dengan lancar, *fasih* dan dengan intonasi yang tepat.
b. Bercerita Melalui Gambar. Gambar, peta dan diagram digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara. Untuk mengungkapkan kemampuan berbicara siswa, gambar dapat dijadikan rangsangan pembicaraan yang baik. Rangsangan berupa gambar sangat baik untuk digunakan pada anak-anak usia sekolah dasar ataupun pembelajar bahasa asing tahap awal.
c. Menceritakan Kembali. Tes ini dilakukan dengan cara guru memperdengarkan wacana baik secara langsung maupun melalui "*tape recorder*". Setelah itu siswa diminta menceritakan kembali wacana yang diperdengarkan tersebut dengan susunan bahasanya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] *Ibid*. hal 136

d. Bercerita Bebas. Yang dimaksud dengan bercerita bebas di sini adalah suatu kegiatan tes kemampuan berbicara yang menuntut siswa menceritakan topic-topik tertentu secara bebas.

e. Wawancara.

f. Pidato

g. Diskusi. Dalam diskusi ini, siswa diminta mengemukakan dan mempertahankan pendapat, ide, dan pikirannya serta merespon pendapat, ide,dan pikiran orang lain (mitra diskusi)

10. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya)

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam belajar. Yang dimaksud lingkungan belajar yaitu semua unsur yang dikumpulkan seperti metode belajar, tenaga pengajar, fasilitas dalam mengajar, dan lain-lain yang semuanya itu bertujuan kearah satu strategi pendidikan yang akan membentuk respon yang dikehendaki oleh para peserta didik.[26]

[26] Ahmad Santori Ismail, *Al-Lughoh al-Arobiyah ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyuna, 2003) hlm. 9-10.

c. **Teknik-teknik *Pembelajaran* Pemerolehan kemahiran Muhadatsah**

Ahmad Fuad Efendy memaparkan beberapa model pembelajaran pemerolehan berbicara/*muhadaśah*. Urutan nomor menunjukkan gradasi/tingkat kesukaran walaupun tidak mutlak. Yaitu:

1. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

   Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain :

   a. Guru menyebutkan satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
   b. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
   c. Guru menyebut satu kata benda (*ism*), siswa menyebut kata sifat yang sesuai.
   d. Guru menyebut satu kata kerja *(fi'il)* siswa 1 menyebutkan (*fa'il*)nya yang cocok, siswa 2 melengkapinya dengan frasa dan siswa 3 mengucapkan kalimat yang disusun bersama itu selengkapnya.
   e. Guru menuliskan di papan tulis beberapa kategori/jenis benda, siswa diminta mengingatnya. Beberapa saat kemudian tulisan dihapus.

2. Latihan Percakapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Latihan percakapan ini terutama mengambil tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam kegiatan ini juga diajarkan macam-macam ucapan selamat (*tahiyy:t*) dan juga ungkapan basa-basi yang banyak sekali vareasinya. Dalam hal ini tidak hanya aspek-aspek social budaya, seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh, dan perilaku dalam bercakap-cakap.

Diantara model-model latihan percakapan itu ialah sebgai berikut :

a. Tanya Jawab
b. Menghafal Model Dialog
c. Percakapan Terpimpin. Dalam percakapan terpimpin, guru menentukan situasi atau konteksnya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan-bicaranya sesuai dengan konteks yang telah ditentukan.

3. Percakapan Bebas

Dalam kegiatan ini, guru hanya menetapkan topic pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topic tersebut secara bebas.

4. Bercerita.
5. Diskusi
6. Wawancara.
7. Drama
8. Berpidato.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. **Strategi Pembelajaran Efektif**

Pengertian strategi pembelajaran efektif adalah prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Tujuan

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

5) *Interaktif*

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didiik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya.

6) *Inspiratif*

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

7) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*joyfull learning*).

8) Menantang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

9) ***Motivasi***

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan (*need*). [27]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yakni penelitian dengan menggunakan data-data yang telah dianalisis disajikan dengan pemaparan yang logis dengan menguraikan bagian-bagian masalah secara komprehensif serta menggambarkan obyek penelitian secara sistematis

[27] *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*, di akses pada tanggal 21 Februari 2011 pukul 11.30 WIB. http://zaifbio.wordpress.com

lalu diuraikannya bagian-bagiannya (analisis) sesuai dengan identifikasi masalah yang ditentukan di awal penelitian.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganlisa keadaan yang ada di lapangan, khususnya tentang usaha guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab siswa kelas X MA Wahid Hasyim.

2. Pemilihan Sampel

Pemilihan sample yang penulis gunakan adalah *Purposive sampling*, *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh penelitian menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sample itu.[28]

Sebagaimana dikutip dari Patton, *Purposive Sample* dengan kecendrungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.[29]

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

[28] Sonny Sumarsono, HM, *Metode Riset Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hal. 64.

[29] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial – Agama,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 165.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode observasi digunakan untuk mengetahui letak geografis MA Wahid Hasyim, keadaan sarana dan prasarana MA Whid Hasyim dan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Wahid Hasyim.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MA Wahid Hasyim, factor yang menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran dan usaha guru dalam mengatasi problematia tersebut. Dalam pelaksanaannya, penulis sebagai pencari data berhadapan secara langsung dan melaksanakan komunikasi dengan obyek penelitiam secara langsung.

c. Metode Dokumentasi Data.

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkip, buku, majalah dan lain-lain. Metode ini digunakan unuk memperoleh data-data sekolah, gambaran umum MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis kualitatif* yaitu penyajian data dalam bentuk *deskripsi naratif* (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab sebagai perinci atas bab perbab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing sub-bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisi atas masalah-masalah dan lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta, yaitu meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, kemudian sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Bagian ke tiga (Bab III) tentang proses pembelajaran *muhadaśah* di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan kemahiran *muhadaśah* yang di alami siswa dan guru. Serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran *muhadaśah* tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagian ke empat (Bab IV) merupakan bagian penutup, sebagaimana kesimpulan dari hasil analisis sekaligus solusi yang ditawarkan berupa saran-saran yang positif. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan apa yang telah diuraikan pada pembahaan sebelumnya, maka penulis mempunyai kesimpulan bahawa :

1. Strategi pembelajaran kemahiran berbicara (*muhadaśah)* di MA Wahid Hasyim Yogyakarta termasuk dalam kategori strategi pembelajaran interaktif, dimana strategi ini lebih menekankan pada pembelajaran diskusi dan sharing antar peserta didik serta pembelajaran kelompok. Kemudian strategi intaktif ini mencakup tiga langkah yang diambil oleh guru yaitu perencanaan, penerapan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

   Adapun untuk merealisasikan strategi ini guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah :

   a. Metode langsung
   b. Metode diskusi
   c. Metode drill

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kemahiran berbicara (*muhadaśah)* di kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta ialah :

   a. Faktor siswa yaitu hambatan yang dialami oleh siswa, diantaranya kurangnya motivasi/antusias dalam belajar dan Kesulitan siswa dalam ber- *muhadaśah* serta kurangnya *mufrodat* yang dihafal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Faktor guru. Factor ini mencakup komitmen guru tim bahasa dalam menjalankan kegitan pembelajaran *muhadaśah* dan kurangnya jumlah guru pembimbing untuk membantu siswa dalam belajar.

c. Selain itu juga terdapat factor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kemahiran berbicara (*muhadaśah)* yaitu factor lingkungan yang kurang kondusif, fasilitas yang kurang memadai dan belum tersusunya materi *muhadaśah* yang baku yang mengakibatkan pemaparan materi kurang sistematis.

3. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi factor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *muhadaśah* adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar mempraktekkan bahasa Arab dengan serius, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab antar guru yang tergabung dalam tim bahasa untuk mengoptimalkan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran *muhadaśah.*

B. Saran-saran

Berikut ini peneliti sampaikan beberapa sara sebagai poko pikiran yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat bermanfaat atau paling tidak, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada Siswa

   a. Handaknya selalu berusaha untuk menambah *mufrodat* yang dihafal dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab.

   b. Selalu berlatih berbicara dengan bahasa Arab dengan siapapun dan dimanapun berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Selalu bertanya kepada bapak guru dan kepada kakak kelas mengenai materi *muhadaśah*

2. Kepada Guru

a. Tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada siswa agar supaya cinta terhadap bahaa Arab dan selalu mempraktekkan percakapan bahasa Arab.

b. Memilih metode yang paling tepat dan jangan monoton dalam memaparkan materi.

c. Selalu memberian bimbingan kepada siswa dalam ber- *muhadaśah.*

3. Kepada Pimpinan Madrasah

a. Hendaknya menciptakan *bi'ah lughowiyah* baik dilingkungan sekolah lebih-lebih dilingkungan asrama.

b. Hendaknya memberikan pelatihan bahasa Arab kepada pendidik maupun karyawan guna mendukung terciptanya *bi'ah luhowiyah*.

c. Hendaknya membuat aturan yang mengikat berkaitan dengan *bi'ah-lughowiyah* di madrasah.

d. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

C. Kata Penutup

Kata Alhamdulillah yang dapat peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT sebagai bentuk raa syukur yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, keyakinan dan kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skripsi ini, walaupun banyak hambatan tidak mengurangi semangat dan kesungguhan untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan karena peneliti adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi perkembangan dan perbaikan penulisan skripsi ini dan penulisan karya ilmiah lainnya.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurang sempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Basyir, Ahmad Terjemah, *Mudzakaratu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah) Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyah al-Maksyafah*, 1971

Widyastuti Akhmadan, *Metode Pembelajaran Ekspositori, Latihan Praktik (Drill And Practice), Penemuan Dan Inkuiri* http://blog.unsri.ac.id/widiastuti/pendidikan/metode-ingkuiri/mrdetail/14373/, akses 19 Desember 2010, 06:36 WIB

Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.

Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan NASIONAL, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2009/10/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf , akses 19 Deember 2010, 13:10 WIB.

Efendy, Idham Khilid, " Problematika Pengejaran Muhadatsah dan solusinya bagi siswa Kelas III Jurusan Bahasa Di MAN Tambak Beras Jombang", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga, 2006.

Hamruni, Dr.H. M.Si, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ismail, Ahmad Santori, *Al*-Lughoh *al-Arobiyah ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Tarbiyuna, 2003.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial – Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Maluddin Sukamto dan Akhmad Munawwir, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Norma Media Idea, 2004.

Pujiono, *Metode drill dan Penggunaannya*. http://jindauksw.blogspot.com/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html , akses 19 Desember 2010, 06.30 WIB.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengenbangan Bahasa*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sanjaya, Wina S*trategi Pembelajaran* Berorientasi *Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta, Putra Grafika, 2007

Saputro, Suprihadi dkk, *Strategi Pembelajaran*, Malang : Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Fakultas IlmuPendidikan, 2009

Sudrajat Akhmad, Peran *Guru dalam Proses Pendidikan*, di posting 6 Maret 2008 http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/, diakses 6 Maret 2008.

Makruf, Imam S.Ag.,M.Pd. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang, Need's Press, 2009

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta; Bulan Bintang, 1974

Pringgowadigdo, Suwarno, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karyanusa, 2002

Sumarsono, Sonny, HM, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004.

Wikipedia, Pengertian Pembelajaran, http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran akses 19 Desember 2010. 05:47 WIB

Yusuf, Tayar, Saiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan bahasa Arab* Jakarta : raja Garfindo Persada , 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA